

IMPLEMENTATION OF A SCIENTIFIC APPROACH IN THEMATIC LEARNING FOR GRADE IV SD NEGERI 001 TELUK MERBAU

Khairunnisa, Mahmud Alpusari, Munjiatun

Email: khairunnisa1862@student.unri.ac.id, mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id,
munjiatun@lecturer.unri.ac.id,
Phone Number: +62 821-7481-6977

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of the scientific approach in thematic learning for grade IV SD Negeri 001 Teluk Merbau. The subjects of this study were teachers and students in grades IVA, and IVB. The data collection technique used by this researcher is through observation, interviews and documentation studies. The observations made by the researcher were 3 meetings in each class. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the fourth grade teacher of SD Negeri 001 Teluk Merbau tried to implement a scientific approach in thematic learning, although it was not optimal, of the 5 indicators in the scientific approach only 4 indicators had been implemented, namely observing, trying, reasoning and communicating, and only 1 indicator. What has not been implemented is the questioning activity, this is because students are shy, not confident, do not dare to express the questions that are in themselves, and lack of curiosity in students.*

Key Words: *Scientific approach, thematic learning*

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 001 TELUK MERBAU

Khairunnisa, Mahmud Alpusari, Munjiatun

Email: khairunnisa1862@student.unri.ac.id, mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id,

munjiatun@lecturer.unri.ac.id

No Hp: 082174816977

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Tematik kelas IV SD Negeri 001 Teluk Merbau. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas IVA, dan IVB. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebanyak 3 kali pertemuan disetiap kelasnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru kelas IV SD Negeri 001 Teluk Merbau berupaya mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, walaupun belum maksimal, dari ke 5 indikator dalam pendekatan saintifik hanya 4 indikator yang sudah terimplementasi yaitu mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, dan hanya 1 indikator yang belum terimplementasikan yaitu kegiatan menanya, hal ini disebabkan siswa malu, tidak percaya diri, tidak berani mengungkapkan pertanyaan yang ada dalam dirinya, dan kurangnya rasa ingin tahu dalam diri siswa.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendidikan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta (Sani R.A, 2014:141). Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan, atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Maryani Ika & Fatmawati Laila, 2015:2).

Untuk itu materi pembelajaran yang akan disampaikan harus berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan penalaran bukan hanya sebatas angan-angan, kira-kira atau dongeng. Bukan hanya dalam pembelajaran tetapi penjelasan seorang guru terhadap respon siswa harus lebih edukatif agar mendapatkan pemikiran yang objektif dan terbebas dari penalaran yang menyimpang dan prasangka yang serta merta saja. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan sistem penyajiannya menarik.

Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran terpadu karena dimulai dengan mengangkat sebuah tema. Tema disini bersifat holistik dan terpadu karena memadukan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tempat yang utuh yaitu tema. Tema yang diangkat sesuai dengan kejadian yang dialami oleh siswa. Hal tersebut akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna karena siswa tersebut mengalami pengalaman itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik oleh Guru di SD Negeri 001 Teluk Merbau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Teluk Merbau terletak di Jalan Datuk Kancil Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk melihat implementasi pendekatan Saitifik dalam pembelajaran Tematik pada guru dan sisa kelas IV.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 001 Teluk Merbau tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 orang guru yaitu guru wali kelas IVa, IVb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengamati

Kegiatan mengamati di kelas IVa dan b ini sudah terlaksana, namun lebih banyak memanfaatkan buku bacaan siswa. Adapun muatan pembelajaran yang sekiranya tidak tercantum pada buku bacaan tersebut, maka guru akan membuat alternatif lainnya dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas, dan juga lingkungan disekitar sekolah. Faktor penyebab tidak maksimalnya kegiatan mengamati di kelas Iva dan b ini yaitu, yang pertama faktor guru, kesiapan guru dalam menyediakan media karena keterbatasan waktu, kreatifitas guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran.

Kegiatan mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran pendekatan saintifik ini memerlukan persiapan yang matang. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi (Ika & Laila, 2015).

Kurangnya keterampilan guru dalam membuat media adalah hal yang perlu diperhatikan, karena dampak dari penggunaan media diharapkan kegiatan mengamati akan menjadi suatu pengamatan yang layak. Karena hal yang perlu ditegaskan adalah bahwa objek yang layak untuk diamati adalah bukan suatu penjelasan materi atau deskripsi yang bersifat informatif. Objek yang tepat untuk dijadikan kegiatan mengamati adalah yang dapat “mengantarkan” lahirnya masalah yang kelak akan ditinjaklanjuti dengan tahap bertanya dalam pembelajaran saintifik (Yani & Mamat, 2018:104).

2. Menanya

Kegiatan menanya di kelas IV SD Negeri 001 Teluk merbau masih mengalami kesulitan sehingga kegiatan menanya sering tidak terlaksana dalam setiap proses pembelajaran.

Faktor kesulitan guru dalam menerapkan kegiatan menanya ini antara lain: 1) faktor siswa, siswa malu, merasa tidak percaya diri, tidak berani untuk mengungkapkan pertanyaan yang ada dalam dirinya, dan juga kurangnya rasa ingin tahu dalam diri siswa; 2) faktor guru, kurangnya pemahaman guru dalam menstimulus siswa, mempersiapkan pembelajaran yang menarik, dan juga kreatifitas dalam mendesain pembelajaran.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Dalam melakukan kegiatan menanya tentunya siswa perlu dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan.

Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan

bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam (Daryanto, 2014: 64).

Kompetensi yang diharapkan dalam proses menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Daryanto, 2014:65).

Pada tahap kegiatan menanya pada pembelajaran saintifik sejatinya dilakukan oleh siswa yang terjadi akibat adanya stimulus dari guru merupakan kegiatan yang banyak disalahtafsirkan oleh guru. Guru menganggap bahwa kegiatan menanya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, kegiatan menanya merupakan kegiatan tanya jawab setelah melewati tahap mengamati. Selama ini guru hanya mengajukan pertanyaan lalu peserta didik menjawabnya, atau peserta didik mengajukan pertanyaan yang dijawab langsung oleh guru, dan atau guru melempar kembali pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya.

Seperti yang terjadi pada guru-guru SD Negeri 001 Teluk Merbau ini, guru yang lebih banyak bertanya apa, kapan, dimana, siapa, kenapa, dan bagaimana (5W+1H).

3. Mencoba

Kegiatan mencoba di kelas IV SD Negeri 001 Teluk Merbau sudah terlaksana, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SD Negeri 001 Teluk Merbau, sebenarnya guru sudah memahami berbagai bentuk kegiatan pada tahap mencoba/ mengumpulkan informasi/ eksperimen, namun banyak yang tidak mampu melaksanakannya karena keterbatasan waktu, biaya, dan mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya di sekolah. Akhirnya, kegiatan terbatas pada kunjungan perpustakaan/ pojok baca, diskusi, dan mengumpulkan informasi dari internet sebagai variasi dalam pembelajaran.

Tahap mencoba/ mengumpulkan informasi sebenarnya adalah tahap yang jarang dilakukan oleh guru, sebagian guru ada yang menganggap bahwa tahap mencoba/ mengumpulkan informasi cukup dengan kegiatan belajar di perpustakaan dan berdiskusi kelompok. Pernyataan ini tentu saja bukan sebuah kekeliruan. Namun, kegiatan di perpustakaan dan berdiskusi tidak diniatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kegiatan di perpustakaan terpisah dari rangkaian pendekatan saintifik dan tidak diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap menanya. Faktor kesulitan guru dalam menerapkan kegiatan mencoba yaitu pertama, faktor konten pembelajaran yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan mencoba, karena tidak ada konten yang bisa dilakukan kegiatan mencoba. Kedua, faktor guru, guru tidak kreatif untuk membangun suasana belajar yang menarik hingga membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan mencoba merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan objek yang telah diteliti atau bahkan melakukan eksperimen (Fadli, 2017).

4. Menalar

Kegiatan menalar pada SD Negeri 001 Teluk Merbau hasilnya dalam proses kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba. Proses menalar pada kelas IV a dan b Negeri 001 Teluk Merbau ini sudah mencapai kepada menggambarkan apa yang terjadi secara akurat dan detail, lalu menggambarkan apa yang dirasakan dan dipikirkan, kemudian menilai hal-hal baik dan buruk dari pengalaman tersebut, dan juga menggambarkan pendapat mengenai situasi secara kritis dengan melihat hubungan antar bagian dalam peristiwa dan mencari maknanya. Kegiatan menalar di SD Negeri 001 Teluk Merbau sudah terlaksana dengan baik. Terlepas dari itu diharapkan kegiatan menalar mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, dalam diri siswa serta mampu menerapkan prosedur dan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan sesuatu.

Skenario pembelajaran pada tahap mengasosiasi/ menalar dapat berupa diskusi kelas, diskusi kelompok, penugasan proyek, atau *problem solving* (memecahkan masalah) secara individual dan kelompok. Hal yang perlu menjadi catatan adalah bahwa setiap tahap mengasosiasi “wajib” untuk menghasilkan produk belajar, tujuannya supaya ada bahan untuk dikomunikasikan pada langkah berikutnya. Produk belajar yang dapat dibuat oleh peserta didik dari tahap mengasosiasi misalnya *mindmap* atau peta konsep, sketsa peta, grafik, bagan, laporan singkat, foto, bahan tayang power point, hasil proyek, dan lain-lain (Yani & Ruhimat, 2018:130).

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan kelas IV a dan IV b di SD Negeri 001 Teluk Merbau secara umum sudah terlaksana dengan baik karena pada dasarnya kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan juga mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Peserta didik juga dapat mengkomunikasikan hasil pembelajaran secara individu maupun kelompok. Artinya, pada tahap ini tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk berbicara satu persatu. Tujuan utama yang perlu dicapai adalah kebermaknaan materi pembelajaran bagi semua peserta didik. Bahkan pengemasan tahap mengkomunikasikan ini dapat divariasikan sesuai dengan kreativitas guru agar partisipasi peserta didik lebih tinggi. Oleh karena itu, tahap mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui presentase maupun aktivitas lain sehingga proses pembelajaran dan materi yang harus dikuasi menjadi lebih bermakna (Yani, A & Ruhimat, M, 2018:132).

Mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (Daryanto, 2014:80).

Mengkomunikasikan merupakan tahap akhir yang berperan untuk menyebarkan hasil mengasosiasi dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pembelajaran secara individu maupun kelompok. Tujuan utama yang perlu dicapai adalah adalah kebermaknaan materi pembelajaran bagi semua peserta didik. Tahap mengkomunikasikan ini dapat

dilakukan melalui presentase maupun aktivitas lain sehingga proses pembelajaran dan materi yang harus dikuasai menjadi lebih bermakna (Yani, A & Ruhimat, M, 2018).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA dan IVB SD negeri 001 Teluk Merbau sudah di implementasikan meskipun demikian terdapat sub indikator yang tidak terimplementasikan dengan baik. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: dari ke 5 indikator dalam pendekatan saintifik hanya 4 indikator yang sudah terimplementasi yaitu mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dan hanya 1 indikator yang belum terimplementasikan yaitu kegiatan menanya, hal ini disebabkan siswa malu, merasa tidak percaya diri, tidak berani untuk mengungkapkan pertanyaan yang ada dalam dirinya, dan juga kurangnya rasa ingin tahu dalam diri siswa. Kedua, faktor guru, kurangnya pemahaman guru dalam menstimulus siswa, mempersiapkan pembelajaran yang menarik, dan juga kreatifitas dalam mendesain pembelajaran.

Rekomendasi

Hasil studi memberikan beberapa rekomendasi (1) koreksi bagi sekolah atau guru yang melakukan proses pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan kedepannya untuk lebih baik lagi apabila terdapat kekurangan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan proses penelitian ini. (2) Bagi peneliti, sebagai masukan pengetahuan mengenai implementasi dari pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran kurikulum 2013, yang kedepannya akan diterapkan di lembaga pendidikan indonesia. (3) Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai implementasi dari pendekatan saintifik yang ada disekolah pada pembelajaran tematik yang sedang dicanangkan oleh pemerintah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadli, M. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V Di SMA YP Unila Bandar Lampung*. FTIK Institusi Agama Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Maryani, I & Fatmawati, L. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Sani, R, A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yani, A & Ruhimat, M. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.